

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan umum merupakan pendekatan yang menghubungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan dalam satu sistem pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan pemisahan antara keduanya, sehingga siswa dapat memahami sains dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks spiritualitas Islam, integritas dapat dipahami sebagai keselarasan antara pemahaman akan Tuhan, penciptaan, dan manusia, serta hubungan di antara ketiganya (Rozi, 2018).

Penelitian yang ada menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum dapat memperkaya pendidikan di Pesantren. Santri yang diajarkan dengan metode integratif terbukti lebih mampu memahami konsep-konsep ilmiah dan nilai-nilai keislaman, sehingga menghasilkan pemikir yang kritis dan kreatif. Pendekatan ini juga berhasil menghilangkan stigma pemisahan antara sains dan agama, membawa dampak positif bagi perkembangan intelektual dan moral santri (Kurniawan, 2018a). Peneliti lain berpendapat bahwa integrasi memperkaya pemahaman siswa, menjadikan siswa religius dan berpengetahuan luas, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap tantangan zaman (Nurainun & Anwar, 2023a).

Ide integrasi sains dalam Islam pertama kali dikemukakan oleh Sayyid Husein Naser pada tahun 1976 (Kardi et al., 2022). Kemudian pemikiran tersebut dilanjutkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Amin Abdullah yang

menunjukkan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan agama memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. Perlu adanya penguatan lebih lanjut dalam mengintegrasikan dan menghubungkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran umum (Aminuddin, 2010). Penelitian ini menekankan pentingnya mengurangi batasan antara disiplin ilmu sekuler dan agama, sehingga siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan di zaman modern (Riwanda, 2023a).

Beberapa institusi pendidikan Islam telah mencoba menggabungkan ilmu agama dan sains. Misalnya, SMA Trensain di Sragen dan Jombang menawarkan pendekatan yang mengombinasikan sistem pesantren dan sekolah formal dengan menekankan penguasaan sains, filsafat, serta bahasa asing (Munadi, 2016). SDIT Ghilmani Surabaya juga efektif membentuk sikap keagamaan siswa, dengan menggabungkan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan kurikulum lokal. Metode seperti pembiasaan dan keteladanan telah meningkatkan frekuensi ibadah dan sikap baik siswa terhadap sesama serta lingkungan, menghasilkan generasi yang taat pada nilai Islami dan berkarakter baik (Rohmah, 2019a).

Namun, penelitian tentang efektivitas metode ini terhadap perkembangan akademik dan religius siswa masih terbatas. Selain itu, kajian mengenai pendekatan praktis untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran umum melalui program tahfidz masih terbatas, begitu pula dengan analisis dampak jangka panjangnya terhadap prestasi akademik dan karakter siswa (Husna et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara terkait memadukan integrasi program tahfidz dan Mata pelajaran umum yang dilakukan dengan salah satu guru tahfidz yaitu:

Program tahfidz di MTs Roudlotun Nasyiin dipadukan dengan akademik seperti biasa. Namun, mata pelajaran PAI ditiadakan agar siswa lebih fokus pada program tahfidz dan pelajaran umum. Sementara evaluasi dilakukan secara terpadu dengan ujian semester dan ujian tahfidz. Setiap semester, siswa memiliki target hafalan tertentu, dan meskipun belum mencapai target, mereka tetap diuji sesuai dengan juz yang ditargetkan. Proses seleksi awal melibatkan ujian tulis, lisan, dan wawancara yang melibatkan orang tua, menunjukkan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta prestasi dalam lomba tahfidz tingkat Sejava Timur dan Mojokerto. Selain itu, dokumentasi kegiatan dan evaluasi rutin dikirimkan kepada orang tua, memastikan transparansi dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan (Wawancara , 22 Januari 2025).

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa sistem pendidikan di MTs Roudlotun Nasyiin mengutamakan keseimbangan antara program tahfidz dan akademik. Meskipun mata pelajaran PAI dihilangkan, siswa tetap mendapatkan pemahaman agama melalui hafalan Al-Qur'an. Evaluasi yang dilakukan secara terpadu memastikan bahwa siswa tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga tetap menjalani ujian akademik seperti biasa. Keterlibatan orang tua dalam proses seleksi dan evaluasi menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa. Dokumentasi yang dikirimkan secara rutin juga meningkatkan transparansi, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anak mereka dalam program tahfidz.

Pendekatan yang dilakukan guru dengan siswa melalui jam tahfidz setiap harinya memberikan waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode bin nadhor atau melihat mushaf terlebih dahulu sebelum hafalan. Terdapat pula Buku Catatan Setor Hafalan yang digunakan sebagai alat

monitoring perkembangan hafalan siswa. Apabila siswa berhalangan hadir, mereka diberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) atau tugas dari guru sebagai bentuk tanggung jawab akademiknya. Program ini memberikan fleksibilitas bagi siswa, sehingga mereka tetap dapat menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan hafalan mereka.

Meskipun model integrasi ini memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, integrasi Islam dan sains dalam pendidikan masih menjadi tantangan, terutama dalam penerapannya di tingkat sekolah menengah. Banyak kajian lebih fokus pada konsep Islamisasi ilmu secara filosofis, seperti yang dikembangkan oleh Isma'il Raji al-Faruqi, yang menekankan konsep tauhid sebagai landasan ilmu pengetahuan (Khuza et al., 2019). Namun, sedikit penelitian yang membahas bagaimana penghapusan mata pelajaran PAI dalam sistem pembelajaran di sekolah berbasis tahfidz berdampak terhadap pemahaman keislaman siswa. Sebagian besar sekolah tahfidz tetap memasukkan mata pelajaran PAI sebagai bagian dari kurikulum mereka, sementara di MTs Roudlotun Nasyiin, PAI digantikan sepenuhnya oleh program tahfidz. Oleh karena itu, dampak dari kebijakan ini terhadap pemahaman keagamaan dan praktik ibadah siswa masih menjadi pertanyaan yang belum banyak terjawab dalam penelitian sebelumnya.

Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya banyak meneliti tentang strategi integrasi pendidikan Islam dalam perspektif filosofis dan teoritis (Riwanda, 2023a), tetapi belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana implementasi nyata dari model ini di sekolah-sekolah berbasis tahfidz, khususnya dalam konteks Indonesia. Penelitian ini akan memberikan gambaran

yang lebih spesifik tentang bagaimana integrasi dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis tahfidz dengan mata pelajaran umum tanpa kehadiran mata pelajaran PAI secara eksplisit. Ketiga, belum banyak penelitian yang secara empiris mengevaluasi dampak dari model integrasi ini terhadap capaian akademik siswa, terutama dalam hal performa akademik dibandingkan dengan sekolah lain yang tetap mempertahankan mata pelajaran PAI di dalam kurikulumnya (Ihwanah & Astuti, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha menganalisis apakah integrasi model ini benar-benar efektif dalam menciptakan keseimbangan antara pendidikan umum dan agama di MTs Roudlotun Nasyiin. Penelitian ini menjadi penting karena menawarkan perspektif baru dalam kajian integrasi pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum. Penelitian ini tidak hanya akan mengkaji bagaimana sistem integrasi tersebut berjalan, tetapi juga akan mengidentifikasi dampak model ini terhadap pemahaman keislaman dan akademik siswa, serta mengeksplorasi integrasi dalam mengelola keseimbangan antara hafalan Al-Qur'an dan akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian tentang integrasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan sistem pendidikan berbasis tahfidz yang lebih efektif di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dijelaskan, fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran umum melalui program tahfidz di MTs Roudlotun Nasyiin?
2. Bagaimana dampak integrasi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran umum terhadap kemampuan akademik dan keagamaan siswa di Roudlotun Nasyiin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai konteks dan fokus penelitian yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan integrasi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran umum melalui program tahfidz di MTs Roudlotun Nasyiin.
2. Untuk memetakan dampak integrasi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran umum terhadap kemampuan akademik dan keagamaan siswa di Roudlotun Nasyiin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermakna, baik dalam ranah teori maupun praktik, sehingga dapat membuka wawasan baru dan mendorong penerapan yang lebih efektif di berbagai bidang.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis bagi peneliti lain untuk menambah wawasan dan referensi dalam studi terkait integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum melalui program tahfidz.

- b) Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis bagi pakar pendidikan untuk memperkuat kajian teori-teori pendidikan Islam yang telah ada, khususnya yang berkaitan dengan konsep integrasi mata pelajaran umum dengan pendidikan agama Islam. melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana pendekatan tahfidz dapat dikombinasikan dengan pembelajaran akademik tanpa mengorbankan salah satu aspek.
- c) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan Islam sebagai bahan kajian dalam pengembangan kurikulum berbasis integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama. Dengan adanya temuan dalam penelitian ini, sekolah-sekolah Islam dapat mempertimbangkan integrasi yang lebih baik dalam menerapkan program tahfidz yang tetap mendukung pencapaian akademik siswa.
- d) Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi akademisi dan pembaca yang tertarik dengan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami bagaimana integrasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan mata pelajaran umum dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan formal. Kajian ini juga dapat menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah: Sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis tahfidz tanpa mengabaikan aspek akademik.

- b) Bagi Guru: Memberikan acuan dalam merancang metode pembelajaran yang seimbang antara akademik dan agama.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang ditetapkan agar penelitian lebih terfokus dan memperoleh hasil yang lebih spesifik, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara eksklusif menyoroti integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran umum. Semua aspek PAI, termasuk Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam, menjadi bagian dari kajian integrasi ini.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas VIII (delapan) di MTs Roudlotun Nasyiin. Kelas VII dan IX tidak menjadi fokus penelitian, sehingga hasil penelitian ini lebih spesifik pada implementasi integrasi di tingkat akhir jenjang MTs.

F. Definisi Istilah

1. Integrasi

Integrasi dalam penelitian ini merujuk pada proses penyatuan atau penggabungan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran umum secara sistematis, sehingga keduanya saling melengkapi dalam pembelajaran di kelas VIII MTs Roudlotun Nasyiin.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata pelajaran PAI dalam penelitian ini mencakup semua bidang studi yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah, yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum dalam penelitian ini mengacu pada mata pelajaran sesuai kurikulum nasional, seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, yang menjadi bagian dari integrasi pembelajaran.

4. Program Tahfidz

Program tahfiz dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Roudlotun Nasyiin. Program ini menjadi bagian dari kurikulum sekolah dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya untuk mendukung pemahaman dan penguasaan Al-Qur'an oleh siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran terperinci dan jelas, penulisan ini disusun dalam beberapa sub-bab dengan sistematika yang terdiri dari lima bab:

1. Bab I, yang berjudul "Pendahuluan", menyajikan latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan urgensi dari integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran umum. Dalam bab ini, peneliti akan menetapkan fokus penelitian serta tujuan yang ingin dicapai. Manfaat dari

penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis, juga akan diuraikan di bagian ini. Selanjutnya, akan terdapat batasan penelitian yang memberi landasan agar penelitian ini tetap terfokus pada isu yang relevan, serta definisi istilah penting yang digunakan dalam kajian, seperti integrasi, PAI, dan mata pelajaran umum.

2. Bab II, berjudul "Kajian Pustaka", akan membahas secara mendalam mengenai deskripsi konteks integrasi antara PAI dan mata pelajaran umum. Dalam bab ini akan diuraikan kerangka konseptual yang menyajikan integrasi tersebut dalam sistem pendidikan. Penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas, sehingga dapat memberikan posisi jelas bagi penelitian ini dalam kajian sebelumnya.
3. Bab III, yang berjudul "Metode Penelitian", akan menjelaskan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini. Pada bagian ini akan diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian serta sumber data yang digunakan. Prosedur pengumpulan data dan analisis data juga akan dijelaskan dengan rinci, diikuti dengan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.
4. Bab IV, berjudul "Hasil Penelitian dan Pembahasan", akan memaparkan temuan yang didapatkan dari penelitian ini. Dalam bagian ini, analisis dan pembahasan mengenai strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan PAI dengan mata pelajaran umum di MTs Roudlotun Nasyiin akan dibahas secara mendalam. Dampak dari integrasi tersebut terhadap kemampuan akademik dan keagamaan siswa juga akan menjadi fokus utama dalam bab ini.

5. Terakhir, Bab V yang berjudul "Penutup" akan menyimpulkan hasil-hasil penting dari penelitian ini. Kesimpulan akan disajikan berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Selain itu, rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut dari sistem pendidikan berbasis tahfidz yang efektif juga akan disampaikan, bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi praktik pendidikan di masa mendatang.